

Analisis Pendapatan Rumah Tangga Kelompok Penerima Dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Program Pnpm-Mpd di Kabupaten Agam

Liulin Nuha^{1✉}, Elfindri², Edi Ariyanto³
(1,2,3) Magister Ekonomi, Universitas Andalas, Indonesia

✉ Corresponding author
[nuhaliulinn@gmail.com]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kredit Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM-MPd terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Nagari Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam. Populasi penelitian terdiri dari anggota SPP, dengan sampel sebanyak 179 orang yang diambil menggunakan Model Slovin. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan pengolahan data melalui Regresi Binary Logistic dan Crosstab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit SPP berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan anggota SPP, dengan pinjaman berkisar antara Rp1.000.000 hingga Rp15.000.000. Semakin banyak masyarakat yang berpartisipasi dalam program ini, semakin baik peningkatan pendapatan mereka.

Kata Kunci: Kredit SPP, Peningkatan Pendapatan.

Abstract

This study aims to analyze the impact of the Women's Savings and Loan (SPP) PNPM-MPd credit program on increasing the income of the community in Nagari Sungai Pua, Sungai Pua District, Agam Regency. The population consists of SPP members, with a sample of 179 individuals selected using the Slovin Model. The method employed is quantitative descriptive analysis, with data processed through Binary Logistic Regression and Crosstab. The results indicate that SPP credit has a positive effect on increasing the income of SPP members, with loans ranging from Rp1,000,000 to Rp15,000,000. The more community members participate in the program, the greater their income improvement.

Keyword: Women's Savings and Loans Credit, Increased Income.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang dan masalah kemiskinan merupakan masalah yang sangat rumit yang dihadapi oleh Indonesia dari dulu hingga saat ini. Kemiskinan yang ada di Indonesia bukan lagi masalah yang sepele dan bukan lagi masalah yang terjadi hanya sementara. Kemiskinan sudah menjadi fenomena masal yang akut dan bahkan sudah menjadi penyakit yang turum temurun antar generasi. Kemiskinan tidak hanya didefinisikan berdasarkan pendapatan, tetapi mencakup kemampuan dan fungsi sosial yang lebih luas, yang mencerminkan kesejahteraan ekonomi dan pengucilan sosial (Beech et al., 2021). Konsep "budaya kemiskinan" menunjukkan bahwa perilaku dan sikap yang terkait dengan kemiskinan dapat ditularkan lintas generasi, meskipun pandangan ini telah dikritik karena terlalu menyederhanakan masalah (Roach & Gurslin, 1967). Dengan demikian, pemerintah Indonesia membuat suatu program yang dapat membantu masyarakat untuk mengurangi dan mengatasi masalah kemiskinan. Program tersebut ialah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Melalui program inilah pemerintah membantu masyarakat yang keadaan ekonominya lemah, sehingga masyarakat tersebut bisa meningkatkan taraf kesejahteraan mereka.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan merupakan program pembangunan yang mengedepankan pentingnya partisipasi masyarakat untuk ikut berperan langsung dimulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi dan pemeliharaan (*Bottom-Up Planning*). PNPM Mandiri Pedesaan memobilisasi keterlibatan masyarakat dalam memilih, merancang, dan melaksanakan proyek-proyek lokal, yang sangat penting untuk menumbuhkan modal sosial dan tindakan kolektif (McCarthy et al., 2014). Program ini telah mengalokasikan sumber daya yang signifikan, dengan investasi sebesar \$1,2 miliar dari tahun 2007 hingga 2012, yang menunjukkan komitmen untuk memberdayakan masyarakat lokal (McCarthy et al., 2014). Mekanisme pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan dan memperluas kesempatan kerja di pedesaan. Begitu pula dengan keadaan yang ada di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam, dengan masih banyaknya terdapat masyarakat yang kesejahteraan kurang dari rata-rata, maka pemerintah Kecamatan Sungai Pua juga menjadikan program PNPM-MPd sebagai salah satu cara dalam mengatasi kemiskinan yang terdapat di Kecamatan Sungai Pua.

Salah satu program PNPM-MPd dalam mengatasi kemiskinan adalah Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP), dimana perempuan dalam rumah tangga juga mempunyai andil dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga mereka. Sebelum adanya program Simpan Pinjam Perempuan ini, perempuan-perempuan yang ada dalam rumah tangga mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal. Program SPP memfasilitasi akses ke sumber daya keuangan, yang memungkinkan perempuan untuk memulai dan mengembangkan usaha, yang penting bagi kemandirian ekonomi (Mellina & Ghazali, 2019). Studi menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui inklusi keuangan mengarah pada peningkatan kesehatan, pendidikan, dan standar hidup, sehingga mengurangi tingkat kemiskinan (Wei et al., 2021) (Navas & Lara, 2019). Inisiatif keuangan mikro, seperti SPP, telah menunjukkan korelasi positif dengan peningkatan tingkat pendapatan dan status sosial di kalangan perempuan, yang secara langsung berkontribusi pada pengentasan kemiskinan (Niaz & Iqbal, 2019) (Ali, 2020). Efektivitas program tersebut dibuktikan dengan tingkat pengembalian yang tinggi dan kemampuan untuk berinvestasi kembali dalam pembangunan masyarakat (Ali, 2020).

Dari latar belakang di atas dapat dikemukakan masalah sebagai berikut: (1) Seberapa besar pinjaman pada program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM-MPd yang diterima oleh kelompok perempuan anggota SPP PNPM-MPd di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam? (2) apakah terdapat peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh kelompok perempuan penerima dana Program SPP PNPM-MPd di Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam?.

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui berapa besar pinjaman pada program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM-MPd di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. (2) Untuk mengetahui dan menganalisa apakah ada peningkatan pendapatan dalam rumah tangga kelompok perempuan penerima dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Program PNPM-MPd di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agama.

METODE PENELITIAN

Literatur Review

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah global yang mencerminkan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan. Definisi kemiskinan bervariasi, dari kondisi individu dengan pendapatan rendah hingga ketidaksetaraan dalam akses terhadap modal sosial dan kesempatan ekonomi. Kemiskinan dapat dikategorikan sebagai relatif atau absolut, tergantung pada apakah ketidakmampuan seseorang dibandingkan dengan standar hidup masyarakat secara umum atau dengan kebutuhan pokok. Faktor-faktor penyebab kemiskinan bisa bersifat alamiah, kultural, atau struktural, yang mencakup kebijakan ekonomi yang diskriminatif dan akses terbatas terhadap sumber daya.

Kemiskinan mempunyai arti ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan fisik dan non-fisik (Tjiptoherijanto, 1997). Kamaludin (2006) menerangkan bahwa rumah tangga miskin di Indonesia yang berada di pedesaan maupun perkotaan memiliki wujud yang multidimensi yang

meliputi: sangat rendahnya tingkat pendapatan dan sumberdaya produktif yang menjamin kehidupan berkesinambungan, kelaparan dan kekurangan gizi, keterbatasan dan kurangnya akses kepada pendidikan dan layanan-layanan pokok lainnya, kondisi tak wajar dan kematian akibat penyakit terus meningkat, kehidupan bergelandangan dan tempat tinggal yang jauh dari memadai, lingkungan yang tidak aman, serta diskriminasi dan keterasingan sosial. Ginanjar (Mubyarto, 2002) mengemukakan empat faktor penyebab kemiskinan. Faktor tersebut yaitu rendahnya taraf pendidikan, rendahnya taraf kesehatan, terbatasnya lapangan pekerjaan dan kondisi terisolasi.

Konsep Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga mencakup seluruh penghasilan yang diterima oleh anggota rumah tangga, baik dari upah kerja, keuntungan, maupun sumber lain seperti transfer atau bunga modal. Menurut Sukirno (2006), pendapatan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu pendapatan pribadi, pendapatan disposibel setelah dikurangi pajak, serta pendapatan nasional yang mewakili total nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara. Penghasilan yang diterima oleh rumah tangga digunakan untuk berbagai kebutuhan konsumsi, seperti pangan, perumahan, dan kesehatan, sementara sisanya dapat disimpan sebagai tabungan. Dalam konteks ini, Samuelson dan Nordhaus (2002) menegaskan bahwa pendapatan rumah tangga dapat berupa gaji atau upah serta pendapatan dari sumber lain yang diterima selama jangka waktu tertentu.

Di wilayah pedesaan, rumah tangga sering kali memiliki sumber pendapatan yang beragam, menunjukkan adanya diversifikasi pekerjaan. Susilowati dkk (2002) menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga pedesaan biasanya berasal dari berbagai sumber untuk mengatasi keterbatasan akses terhadap satu jenis pekerjaan. Dalam sektor pertanian, pendapatan bergantung pada luas lahan, produktivitas, dan teknologi yang digunakan. Selain itu, sektor non-pertanian juga berperan penting dalam menciptakan kesempatan kerja bagi rumah tangga di pedesaan. Menurut Malian dan Siregar (2000), pendapatan rumah tangga petani perkotaan dapat berasal dari tiga sektor utama, yaitu usaha tani sendiri (on-farm), pekerjaan di luar usaha tani (off-farm), serta sektor non-pertanian (non-farm).

Konsep PNPM Mandiri Pedesaan

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MPd) merupakan salah satu mekanisme program dari pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri dalam usaha menanggulangi masalah kemiskinan dan memperbanyak kesempatan kerja di daerah pedesaan. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) diresmikan oleh Presiden RI pada 30 April 2007 di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Program ini memfasilitasi pemberdayaan masyarakat/kelembagaan local, pelatihan, pendampingan, serta dana Bantuan Langsung untuk Masyarakat (BLM) yang diberikan secara langsung kepada masyarakat. Besarnya dana BLM yang dialokasikan berkisar antara Rp750 juta sampai Rp3 miliar per kecamatan, tergantung pada jumlah penduduk yang terdapat di kecamatan tersebut.

PNPM Mandiri Pedesaan dilakukan melalui usaha-usaha pemberdayaan dan keikutsertaan masyarakat di wilayah pedesaan melalui tahapan-tahapan kegiatan seperti: Sosialisasi dan penyebaran informasi program; Proses partisipatif Pemetaan Rumahtangga Miskin (RTM) dan Pemetaan Sosial; Perencanaan Partisipatif di Tingkat Dusun, Desa dan Kecamatan. Masyarakat memilih Fasilitator Desa atau Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) satu laki-laki, satu perempuan; Seleksi/ Prioritas Kegiatan di Tingkat Desa dan Kecamatan; Masyarakat Melaksanakan Kegiatan Mereka; Akuntabilitas dan Laporan Perkembangan.

PNPM Mandiri Pedesaan menyediakan dana yang diterima langsung dari pusat (APBN) dan daerah (APBD) yang disalurkan ke rekening penerima desa di kecamatan. Seluruh dana yang diberikan kepada masyarakat harus sesuai dengan dokumen yang dikirimkan ke pusat agar mempermudah penelusuran. Warga desa, dalam hal ini TPK atau staf-staf Unit Pengelola Kegiatan (UPK) di tingkat kecamatan mendapatkan peningkatan kapasitas dalam manajemen data, pengarsipan dokumen, pembukuan dan pengelolaan uang/ dana secara umum, serta peningkatan kapasitas lainnya terkait upaya pembangunan manusia dan pengelolaan pembangunan wilayah pedesaan. Hasil studi di kecamatan lokasi PNPM Mandiri Pedesaan menunjukkan adanya peningkatan belanja rumah tangga yang cukup besar disbanding kecamatan non-program. Selanjutnya, semakin lama sebuah kecamatan

menerima bantuan program, maka semakin besar dampaknya terhadap peningkatan belanja rumah tangga pedesaan.

Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

PNPM Mandiri Perdesaan memfasilitasi akses permodalan bagi usaha mikro, khususnya bagi perempuan melalui program Simpan Pinjam Perempuan (SPP), yang telah menunjukkan efektivitas sebesar 93,3% dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mellina & Ghozali, 2019). Inisiatif peningkatan kapasitas telah meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemanfaatan sumber daya ekologi lokal, yang mengarah pada peningkatan hasil ekonomi di daerah seperti Bandung Barat (Ansori & Rosita, 2018). Sasaran program adalah Rumah Tangga Miskin yang produktif yang memerlukan pendanaan kegiatan usaha ataupun kebutuhan dasar melalui kelompok simpan pinjam perempuan yang sudah ada di masyarakat. Bentuk kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) adalah memberikan dana pinjaman sebagai tambahan modal kerja bagi kelompok kaum perempuan yang mempunyai pengelolaan dana simpanan dan pengelolaan dana pinjaman. Motivasi intrinsik secara signifikan memengaruhi minat perempuan dalam kewirausahaan dalam kelompok SPP, menyoroti pentingnya dorongan pribadi dalam partisipasi ekonomi (Damanik & Candrasa, t.t.).

Dalam penjelasan PTO IV PNPM MP (Hal. 58) SPP merupakan kegiatan pemberian permodalan untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam. Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan dan penanggulangan Rumah Tangga Miskin. Dengan ketentuan dasar: Kemudahan, artinya masyarakat miskin dengan mudah dan cepat mendapatkan pelayanan pendanaan kebutuhan tanpa syarat agunan; Terlembagaan, artinya dana kegiatan SPP disalurkan melalui kelompok yang sudah mempunyai tata cara dan prosedur yang sudah baku dalam pengelolaan simpanan dan pengelolaan simpanan; Keberdayaan, artinya proses pengelolaan didasari oleh keputusan yang profesional oleh kaum perempuan dengan mempertimbangkan pelestarian dan pengembangan dana bergulir guna meningkatkan kesejahteraan; Pengembangan, artinya setiap keputusan pendanaan harus berorientasi pada peningkatan pendapatan sehingga meningkatkan pertumbuhan aktifitas ekonomi masyarakat pedesaan; Akuntabilitas, artinya dalam melakukan pengelolaan dana bergulir harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ditujukan kepada rumah tangga miskin yang produktif, dengan fokus menyediakan pendanaan untuk kegiatan usaha atau kebutuhan dasar melalui kelompok simpan pinjam. Bentuk kegiatan SPP melibatkan pemberian pinjaman modal kerja kepada kelompok perempuan yang sudah memiliki dana simpanan dan pengelolaan dana pinjaman. Kelompok yang memenuhi syarat harus terdiri dari perempuan yang memiliki ikatan komunitas selama minimal satu tahun dan telah menjalankan kegiatan simpan pinjam yang terorganisir dengan baik, termasuk memiliki organisasi serta administrasi yang sederhana.

Pelaksanaan program ini melibatkan berbagai aktor penting, mulai dari fasilitator kecamatan yang mendampingi masyarakat dalam melaksanakan program, hingga unit pengelola kegiatan (UPK) yang bertanggung jawab atas operasional program antar desa. Selain itu, badan kerjasama antar desa (BKAD) memainkan peran penting dalam menjaga kelangsungan program dan aset yang dihasilkan. Pengawasan dilakukan oleh Badan Pengawas Unit Pengelola Kegiatan (BP-UPK), sementara Tim Verifikasi bertugas menilai dan memeriksa usulan kegiatan desa. Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa/Kelurahan (KPMD/K) juga berperan penting dalam memandu masyarakat di setiap tahap pelaksanaan program.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya dampak positif dari program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri terhadap pendapatan rumah tangga di berbagai daerah. Okniva (2013) menemukan bahwa program SPP di Kabupaten Solok berhasil meningkatkan pendapatan anggota, meskipun besar pinjaman tidak signifikan mempengaruhi hasil. Sementara itu, penelitian Widiyati (2013) mengungkapkan bahwa meskipun sistem simpan pinjam yang diterapkan mirip dengan lembaga keuangan lain, tambahan modal yang diberikan belum berhasil meningkatkan usaha dan produktivitas responden, yang disebabkan oleh kurangnya inovasi dan pendampingan usaha.

Selain itu, penelitian lain juga menyoroti efektivitas program SPP dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. Mendrofa (2012) memberikan gambaran deskriptif mengenai pelaksanaan SPP di Kabupaten Bungo, sementara Kusmeiran dan Budhi (2012) menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan pendapatan dan jam kerja di Kabupaten Gianyar. Lestarini (2013) dan Wiwin & Nurhamlin (2014) juga menegaskan adanya pengaruh positif dari kredit SPP terhadap pendapatan masyarakat, meskipun faktor-faktor seperti pendidikan dan status sosial penerima mempengaruhi hasil secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada karakteristik penerima dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Nagari Sungai Pua. Penerima dana terdiri dari perempuan yang sebagian besar berada dalam rentang usia 31 hingga 40 tahun, dan mayoritas memiliki latar belakang pendidikan terakhir SLTA. Sebagian besar penerima juga sudah menikah, mengingat program ini dirancang untuk perempuan dewasa yang telah berumah tangga maupun yang belum menikah. Salah satu temuan krusial dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan dari besar pinjaman terhadap peningkatan pendapatan penerima dana. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan bahwa para penerima dana yang mendapatkan pinjaman dengan jumlah lebih dari Rp5 juta mengalami peningkatan pendapatan yang jauh lebih besar dan signifikan dibandingkan dengan penerima yang meminjam di bawah angka tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang diperoleh melalui pinjaman, semakin besar pula kapasitas penerima untuk mengembangkan usaha mereka, baik melalui penambahan modal usaha baru maupun penguatan usaha yang sudah ada. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan pinjaman yang lebih besar, penerima mampu memanfaatkan dana untuk mengembangkan usaha secara lebih efektif, sehingga hasil usaha pun meningkat dan berdampak langsung pada pendapatan mereka.

Analisis statistik dengan uji Chi-Square memperkuat temuan tersebut, dengan hasil menunjukkan hubungan yang signifikan antara besar pinjaman dan peningkatan pendapatan. Hal ini berarti bahwa hipotesis awal, yang menyatakan adanya keterkaitan antara jumlah pinjaman yang diterima dan peningkatan pendapatan, dapat diterima secara statistik. Dengan kata lain, semakin besar jumlah pinjaman yang diterima, semakin tinggi peluang penerima dana untuk meningkatkan pendapatan mereka. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pelaksanaan program Simpan Pinjam Perempuan (SPP), di mana penyaluran dana dalam jumlah yang lebih besar dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota program, terutama dalam hal peningkatan pendapatan rumah tangga mereka. Namun, ketika dianalisis dari jenis usaha yang dijalankan, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara jenis usaha dan peningkatan pendapatan. Meskipun usaha non-pertanian lebih banyak meningkatkan pendapatan daripada usaha di sektor pertanian, perbedaan tersebut tidak menunjukkan signifikansi statistik yang cukup kuat.

Jam kerja terbukti menjadi salah satu faktor kunci yang sangat mempengaruhi peningkatan pendapatan para penerima dana. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penerima dana yang bekerja lebih dari delapan jam sehari memiliki peluang yang jauh lebih besar untuk meningkatkan pendapatan mereka dibandingkan dengan mereka yang bekerja kurang dari delapan jam per hari. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama waktu yang diinvestasikan dalam aktivitas ekonomi atau pekerjaan, semakin besar pula peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, penerima dana yang mampu menambah jam kerja cenderung memiliki kapasitas produktivitas yang lebih besar, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan pendapatan secara langsung. Ini juga mengindikasikan bahwa penerima dana yang memiliki pekerjaan dengan durasi jam kerja yang lebih panjang mampu memaksimalkan peluang ekonomi yang ada, baik itu dari usaha mandiri, pekerjaan formal, maupun informal.

Pengaruh signifikan dari jam kerja ini menjadi semakin jelas ketika dianalisis lebih mendalam menggunakan regresi logistik. Hasil dari analisis regresi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jumlah jam kerja dan peningkatan pendapatan. Analisis ini tidak hanya memperkuat temuan awal, tetapi juga memberikan bukti statistik bahwa pertambahan jam kerja memiliki korelasi positif yang kuat dengan peningkatan pendapatan. Dengan kata lain, semakin banyak jam kerja yang dihabiskan oleh penerima dana dalam kegiatan ekonomi, semakin besar pula peluang bagi mereka untuk meraih pendapatan yang lebih tinggi. Temuan ini juga menunjukkan pentingnya efisiensi

penggunaan waktu dalam pekerjaan. Mereka yang mampu memanfaatkan jam kerja dengan baik, khususnya di atas delapan jam sehari, akan lebih mudah untuk mendapatkan hasil finansial yang lebih optimal dibandingkan mereka yang bekerja dengan durasi waktu yang lebih singkat.

Penelitian ini juga menyoroti perbedaan kondisi dan peluang yang dihadapi oleh penerima dana dengan jam kerja yang lebih pendek. Kemungkinan, mereka yang bekerja kurang dari delapan jam per hari mungkin terhambat oleh faktor-faktor lain seperti keterbatasan fisik, beban tanggung jawab keluarga, atau jenis pekerjaan yang tidak memungkinkan mereka untuk bekerja dalam durasi yang lebih lama. Dengan demikian, bagi mereka yang memiliki keterbatasan jam kerja, penting untuk mencari solusi melalui peningkatan produktivitas atau efisiensi dalam waktu kerja yang lebih singkat, misalnya melalui peningkatan keterampilan atau diversifikasi usaha.

Hasil penelitian memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya jumlah jam kerja sebagai salah satu variabel krusial yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Pemerintah atau pihak pengelola program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dapat mempertimbangkan temuan ini untuk merancang strategi yang mendukung penerima dana dalam memaksimalkan jam kerja mereka, misalnya dengan memberikan akses kepada peluang usaha yang lebih fleksibel atau pelatihan yang dapat membantu mereka meningkatkan produktivitas dalam waktu yang terbatas. Keberadaan kelompok usaha tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota SPP yang tidak bergabung dalam kelompok usaha justru mengalami peningkatan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tergabung dalam kelompok usaha, meskipun perbedaan ini tidak cukup signifikan secara statistik.

Pelatihan yang diberikan kepada anggota SPP ternyata tidak menunjukkan dampak signifikan dalam peningkatan pendapatan mereka. Meskipun pelatihan sering dianggap sebagai salah satu komponen penting dalam upaya pengembangan kapasitas dan peningkatan keterampilan anggota, penelitian ini mengungkapkan bahwa program pelatihan yang ada belum sepenuhnya relevan atau efektif dalam mendukung peningkatan kinerja usaha para anggota SPP. Ada kemungkinan bahwa pelatihan yang diberikan masih bersifat terlalu umum dan tidak sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan spesifik para penerima dana, sehingga keterampilan yang diperoleh dari pelatihan tersebut belum mampu diterapkan secara optimal dalam usaha yang mereka jalankan. Selain itu, pendekatan pelatihan yang digunakan mungkin kurang memperhatikan aspek-aspek praktis yang dibutuhkan dalam pengelolaan usaha mikro atau kecil, atau bahkan tidak mencakup materi yang cukup terkait pengelolaan dana, pemasaran, dan manajemen risiko usaha.

Hasil analisis menggunakan regresi logistik, terbukti bahwa pelatihan tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan anggota SPP. Justru, variabel lain seperti besar pinjaman dan jumlah jam kerja terbukti lebih dominan dalam mempengaruhi pendapatan mereka. Variabel besar pinjaman, misalnya, berperan sangat signifikan karena besarnya modal awal yang diperoleh dari program SPP memungkinkan penerima untuk mengembangkan usaha mereka dengan lebih baik, baik dalam bentuk penambahan modal kerja maupun investasi dalam aset produktif. Di sisi lain, jam kerja juga terbukti menjadi faktor penting, di mana anggota yang bekerja lebih banyak jam cenderung memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan, terutama jika waktu yang dihabiskan di tempat kerja diiringi dengan peningkatan produktivitas.

Variabel jenis usaha, kelompok usaha, dan pelatihan tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap pendapatan. Jenis usaha yang dijalankan oleh penerima dana, baik itu di sektor pertanian maupun non-pertanian, ternyata tidak berdampak secara signifikan terhadap hasil pendapatan mereka. Hal ini mungkin disebabkan oleh kondisi pasar atau tingkat persaingan yang dihadapi oleh berbagai jenis usaha yang tidak selalu sejalan dengan teori umum mengenai sektor-sektor yang lebih menguntungkan. Begitu juga dengan keberadaan kelompok usaha, yang meskipun secara teori diharapkan dapat memberikan dukungan kolektif kepada anggotanya, ternyata dalam praktiknya tidak memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan pendapatan anggota SPP. Faktor ini mungkin disebabkan oleh minimnya sinergi atau kolaborasi efektif dalam kelompok, sehingga keberadaan kelompok usaha tidak memberikan manfaat tambahan bagi anggota dalam meningkatkan pendapatan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan dan kelompok usaha merupakan elemen penting dalam pemberdayaan ekonomi, tanpa penyesuaian yang tepat terhadap kebutuhan dan

kondisi lokal, dampaknya bisa menjadi minimal. Pengelola program SPP perlu meninjau kembali desain pelatihan yang diberikan agar lebih spesifik dan relevan dengan kebutuhan usaha para anggotanya, serta mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan efektivitas kelompok usaha. Pelatihan yang lebih fokus pada pengembangan keterampilan praktis, misalnya terkait dengan inovasi produk, pemasaran digital, atau manajemen keuangan sederhana, bisa lebih membantu anggota dalam memaksimalkan potensi usaha mereka dan, pada akhirnya, meningkatkan pendapatan.

Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel bebas seperti besarnya pinjaman SPP, penambahan jam kerja, dan kelompok usaha secara simultan mempengaruhi peningkatan pendapatan rumah tangga anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Nagari Sungai Pua. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara faktor-faktor tersebut dengan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Implikasi kebijakan yang bisa diambil oleh pemerintah adalah dengan mendukung program-program yang berpihak kepada rakyat, khususnya dalam upaya mengurangi kemiskinan. Salah satu program yang relevan adalah PPM Mandiri Pedesaan, di mana kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) berperan signifikan dalam mendorong kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Dampak positif dari pemberian pinjaman ini terlihat pada peningkatan pendapatan rumah tangga anggota SPP yang memanfaatkan pinjaman tersebut untuk kegiatan usaha. Para anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Nagari Sungai Pua yang menggunakan dana pinjaman tersebut berhasil meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangganya melalui keuntungan usaha yang diperoleh. Semakin besar keuntungan yang dihasilkan dari usaha mereka, semakin signifikan pula peningkatan pendapatan rumah tangga, yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup mereka.

Sebagai bentuk apresiasi, pemerintah seharusnya mempertimbangkan pemberian penghargaan kepada kelompok SPP yang pendapatannya terus mengalami peningkatan. Penghargaan ini akan menjadi motivasi tambahan bagi kelompok-kelompok tersebut untuk terus mengoptimalkan usahanya, sekaligus menjadi teladan bagi kelompok lain yang ingin mencapai kesuksesan serupa. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat program pengentasan kemiskinan, termasuk mempermudah akses pinjaman tanpa syarat agunan, sehingga para anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dapat memanfaatkan peluang ini dengan optimal.

SIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan di Nagari Sungai Pua telah berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga miskin. Terutama, bagi mereka yang menerima pinjaman lebih dari Rp5.000.000, program ini terbukti mampu mendorong peningkatan pendapatan keluarga. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa variabel jumlah dana pinjaman, jam kerja, serta jenis kelompok usaha secara bersama-sama memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Dalam hal ini, semakin besar dana pinjaman yang diterima, semakin tinggi peluang anggota program untuk meningkatkan penghasilan mereka. Selain itu, diperlukan adanya pelatihan dan penyuluhan bagi masyarakat yang kurang mampu, agar dapat memanfaatkan dana pinjaman sebagai modal usaha yang produktif. Pemberian insentif berupa penghargaan kepada anggota yang usahanya berkembang juga diusulkan sebagai cara untuk memotivasi dan mendorong partisipasi aktif, sekaligus menjadi inspirasi bagi anggota lain dalam mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Ansori., Tita, Rosita. (2018). 1. Increasing Economic Capacity of Rural Community Through The Use Of Local Ecological Potency Based. doi: 10.15294/JNE.V4I1.13577
- Bettina, M., Beech., Chandra, L., Ford., Roland, J., Thorpe., Marino, A., Bruce., Keith, C., Norris. (2021). 4. Poverty, Racism, and the Public Health Crisis in America. *Frontiers in Public Health*, doi: 10.3389/FPUBH.2021.699049
- Cook, K, Ali. (2020). 5. Micro-Credit Programs for Empowering Women to Alleviate Poverty. doi: 10.21694/2379-1047.20001

- Jack, L., Roach., Orville, R., Gursslin. (1967). 2. An Evaluation of the Concept "Culture of Poverty". *Social Forces*, doi: 10.1093/SF/45.3.383Jap, 2(1), 29–34.
- Kamaludin, Laode M. 2006. *One Day Seminar On "Port Development and Global Challenge in Indonesia"*, Proceeding. Jakarta.
- Kusmeiran, Yan Handrey dan Made Kembar Sri Budhi. 2012. *Efektifitas dan Dampak Program SPP Terhadap Pendapatan dan Jam Kerja Anggota Kelompok SPP Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNUD. Bali.
- Lestarini, Purwati. 2013. *Pengaruh Kredit SPP (Simpan-Pinjam Kelompok Perempuan) PNPM-MP Terhadap Pendapatan Masyarakat*. Jurnal. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran. Semarang.
- Malian, A. Husni, dan Siregar Masjidin. 2000. *Peran Pertanian Pinggiran Perkotaan dalam Penyediaan Kesempatan Kerja dan Pendapatan Keluarga*. Jurnal FAE, Vol. 18 No. 1 dan 2, Desember 2000, hal 65-76.
- McCarthy, J. F., Steenbergen, D., Acciaioli, G., Baker, G., Lucas, A., Rambe, V., & Warren, C. (2014). 10 Dilemmas of participation: the National Community Empowerment Program. *Regional dynamics in a decentralized Indonesia*, 501, 233.
- Mendrofa, Kristian. 2012. *Analisis Pelaksanaan Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan di Desa Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan*. Artikel. Program Pascasarjana UNAND. Padang.
- Mubyarto. 2002. *Ekonomi Rakyat, Ekonomi Kerakyatan, Ekonomi Pancasila*. Pusat Studi Ekonomi Pancasila UGM (PUSTEP – UGM). Yogyakarta.
- Muhammad, Umer, Niaz., Mazhar, Iqbal. (2019). 3. Effect of Microfinance on Women Empowerment: A Case Study of Pakistan. *Social Science Research Network*, doi: 10.2139/SSRN.3419834
- Oknivia, Restu. 2013. *Analisis Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM – MPD Di Kabupaten Agam*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Andalas. Padang.
- R, Andrea, Navas., Jorge, Andrés, Moncayo, Lara. (2019). 2. El empoderamiento productivo de la mujer como consecuencia de la Inclusión Financiera. *INNOVA Research Journal*, doi: 10.33890/INNOVA.V4.N3.2.2019.1125
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus D William. 2002. *Ekonomi*. Edisi 12 Jilid 2, Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Soediyono. 1984. *Pengantar Analisa Pendapatan Nasional*. Liberty: Yogyakarta.
- Sri, Winda, Hardiyanti, Damanik., Limega, Candrasa. 5. The Effect of Intrinsic Motivation and Extrinsic Motivation on Women's Entrepreneurship Interest PNPM Mandiri Rural.
- Sukirno, S. 2006. *Makroekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Susilowati, Sri Hery, dkk. 2002. *Indicator Pembangunan Pertanian dan Pedesaan: Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Padi*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Tesa, Mellina., Mohammad, Ghozali. (2019). 2. The Effectiveness of PNPM-SPP Program on Society Welfare: Islamic Economic Perspective. doi: 10.30984/JIS.V17I1.641
- Tesa, Mellina., Mohammad, Ghozali. (2019). 4. The Effectiveness of PNPM-SPP Program on Society Welfare: Islamic Economic Perspective. doi: 10.30984/JIS.V17I1.641
- Wei, Wei., Tanwne, Sarker., Wioletta, Żukiewicz-Sobczak., Rana, Roy., G., M., Monirul, Alam., Ghulam, Rabbany., Ghulam, Rabbany., Mohammad, Shakhawat, Hossain., Mohammad, Shakhawat, Hossain., Noshaba, Aziz. (2021). 1. The Influence of Women's Empowerment on Poverty Reduction in the Rural Areas of Bangladesh: Focus on Health, Education and Living Standard.. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, doi: 10.3390/IJERPH18136909
- Widayati, Sri. 2013. *Permbudayaan Ekonomi Melalui Dana Bergulir PNPM Mandiri Bagi Kelompok Simpan Pinjam Perempuan di Desa Sraten Kabupaten Semarang*. Jurnal. FKIP Undaris. Ungaran.